

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini contoh pertama adalah penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI I Waylima Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016*. Penelitian ini dilakukan oleh Eli Yani pada tahun 2016. Hasil penelitian tersebut menjelaskan Perencanaan metode *field trip* yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu tahap mengumpulkan data dan menyusun kerangka penulisan, dilanjutkan dengan tahap penulisan karangan paragraf deskripsi di sekolah. Tahap Pelaksanaan *field trip*, melalui pengamatan lingkungan luar kelas, memudahkan siswa untuk tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan serta mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan untuk kemudian menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan. Tahap membuat karangan deskripsi, dilakukan di kelas pada pertemuan berikutnya yaitu siswa menguraikan /mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. Penilaian terhadap pelaksanaan *field trip* meliputi penilaian proses pembelajaran dan hasil kerja siswa. Penggunaan metode *field trip* dapat memperbaiki aktivitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis

paragraf deskripsi yang terlihat dari skor rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi pada prasiklus di kelas X-1 adalah 52,93 dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan dengan skor rata-rata adalah 67,13 dengan kategori sedang dan pada siklus II rata-rata skor adalah 84,01 dengan kategori baik sekali. Tingkat ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Penelitian di atas yang relevan juga dengan penelitian ini untuk contoh kedua adalah penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan judul Tesis *Penerapan Pendekatan Quantum Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Deskripsi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Krisak, Selogiri, Wonogiri)*. Penelitian ini dilakukan oleh Hambar Sri Bandini pada tahun 2013. Hasil penelitian tersebut Menjelaskan bahwa terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran (baik proses maupun hasil) dalam keterampilan menulis deskripsi siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya yaitu : Penerapan pendekatan quantum learning dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu siklus I sebesar nilai rata-rata siklus I (68,7), siklus II (71,9) dan III (73,5). Dari standar ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan yaitu 70,00 baru 11 siswa yang tuntas belajar. Pada siklus II nilai ratarata meningkat menjadi 71,9, dan siswa yang tuntas belajar 12 anak. Pada siklus III nilai rata-rata menjadi 73,5 dan siswa bisa tuntas semua. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai dan jumlah siswa yang tuntas belajar dari siklus I, II, dan III. Dengan

demikian dapat dibuktikan bahwa penerapan pendekatan *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Selain yang dipaparkan di atas penelitian yang relevan dengan penelitian ini untuk contoh yang ketiga penelitian mengenai pembelajaran dengan judul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Penelitian ini dilakukan oleh Nurhikmawati pada tahun 2009. Hasil penelitian tersebut Menjelaskan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan keterampilan proses siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan berdasarkan data hasil tes kemampuan siswa, yaitu hanya 7 siswa (20,59%) yang mampu mendapat nilai 7,0 ke atas. Sebaliknya, sebanyak 27 siswa yang mendapat nilai di bawah 7,0 (79,41%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan keterampilan proses siswa kelas X SMA Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar dikategorikan belum memadai karena siswa memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%.

B. Kerangka Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling

akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Nurjamal dalam Sumirat, Darwis (2011:69) mengemukakan bahwa menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Pendapat lain dikemukakan oleh Tarigan (1986:15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menurut Tarigan dalam Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Dari pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa menulis adalah perilaku kreatif seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan dalam bentuk tulisan.

b. Tujuan menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembacanya. Berdasarkan batasan itu dapat dikatakan bahwa beberapa tujuan menulis menurut Tarigan (2008:25) adalah

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga.

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukakaan para pembaca, ingin membuat para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan penerangan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan penerangan)

Tulisan ini bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-ekpressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan ini bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini berhubungan dengan pernyataan diri untuk mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Manfaat menulis

Adapun manfaat menulis menurut Tarigan (2008:16) mengemukakan ada empat manfaat dari menulis, yaitu

1) Menulis menyenangkan dalam hal penjelajahan diri pribadi

Kegiatan menulis dapat menjadi hal yang sangat menyenangkan karena dengan menulis, seseorang mampu menjelajahi potensi yang ada dalam dirinya.

2) Menulis membuat kita sadar akan kehidupan

Kegiatan menulis dapat membuat seseorang lebih menyelami kehidupan. Dalam kegiatan menulis, kepekaan dan keterbukaan pikiran akan lingkungan sekitar dapat membuat seseorang menyadari apa makna dari kehidupan sebenarnya.

3) Menulis membantu kita memahami diri kita lebih baik

Salah satu dari tujuan menulis adalah untuk pernyataan diri. Dengan menulis, seseorang mampu menyelami kepribadiannya sendiri dan secara tidak langsung, seorang penulis dapat memahami kepribadiannya sendiri.

4) Menulis membantu memecahkan masalah

Salah satu tujuan dari menulis itu adalah untuk memecah masalah. Tidak semua masalah dapat terselesaikan dengan cara berbicara atau berdebat.

Menulis bisa menjadi satu alternatif untuk memecahkan masalah jika tidak memungkinkan untuk berbicara.

Pada dasarnya ketika seseorang menulis, orang tersebut menciptakan sebuah karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaannya tentang sesuatu yang ia alami sendiri dan tidak pernah terpikirkan oleh orang lain. Ketika seseorang

menuangkan idenya kedalam berbagai bentuk tulisan seperti cerpen, novel, puisi, dan lainnya, pada prinsipnya ia sedang mengalami proses kreativitas.

2. Pengertian dari Teks Deskripsi

Dari kurikulum yang sudah digunakan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia banyak perubahan seperti sekarang pemerintah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Salah satu materi di kurikulum 2013 yaitu khususnya kelas VII yaitu teks deskripsi dimana menurut Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. Kosasih (Edisi Revisi 2016) bahwa teks deskripsi adalah menggambarkan suatu objek yang bersifat khusus dengan ciri tertentu yang berbeda dengan umumnya. Gaya deskripsi lebih memberi gambaran verbal terhadap sesuatu yang akan ditulis, baik itu manusia, objek, penampilan, pemandangan atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu objek atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat seolah-olah melihat sendiri, mengalami, dan merasakan apa yang terjadi sebagaimana dipersepsikan oleh pancaindra (Alwasilah & Alwasilah, 2007). Karena dilandaskan pada pancaindra, deskripsi sangat mengandalkan pencitraan yang konkret dan mendetail. Karena dapat dicitrakan dengan pancaindra, tulisan dengan gaya deskripsi cenderung impresif dan hidup sehingga dapat menggugah para pembacanya. Deskripsi sering dikombinasikan dengan tulisan bergaya narasi. Deskripsi dapat menjelaskan dan mengembangkan sebuah komparasi, proses, definisi, argument, dan klasifikasi, dan strategi-strategi lainnya. Deskripsi bisa bersifat objektif dan subjektif tergantung tujuan penulisan. Deskripsi juga dapat

dibagi menjadi dua kategori, yaitu : deskripsi ekspositoris yang cenderung lebih logis dan deskripsi impresionistis atau stimulatif yang cenderung mengekspresikan apa yang ditulis penulis. Menurut Alwasilah dan Alwasilah (2007), pola pengembangan paragraf deskripsi ada tiga jenis:

1. Paragraf deskripsi spasial : paragraf ini menggambarkan objek khusus lokasi, tempat, atau geografi.
2. Paragraf deskripsi subjektif : paragraf ini menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis.
3. Paragraf deskripsi objektif : paragraf ini menggambarkan objek dengan apa adanya atau sebenarnya.

Sedangkan Langkah-langkah Membuat Teks / Paragraf Deskripsi sebagai berikut:

- (1) Membuat kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan
- (2) Mencari data dari subjek yang ditulis
- (3) Menata kalimat-kalimat menjadi paragraf yang disesuaikan dengan struktur teksnya.
- (4) Perincian objek/suasana yang kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang pancaindra.

Dari pengertian teks deskripsi yang telah dipaparkan di atas bahwa teks deskripsi adalah menggambarkan suatu objek sesuai dengan pengamatan dari penulis sendiri.

3. Metode *Field Trip*

Field trip adalah kunjungan peserta didik ke luar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum *field trip* dilaksanakan, terlebih dahulu direncanakan objek yang akan dipelajari. Objek *field trip* atau harus sesuai dengan bahan pembelajarannya.

Metode *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya (Rosetiyah, 2012:85). Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2006: 214) metode *field trip* ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa siswa ke objek di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran menulis karangan dibutuhkan metodologi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Metode *field trip* dianggap peneliti sebagai salah satu metode yang efektif digunakan sebagai metode pembelajaran khususnya dalam melatih keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, karena dengan mengamati lingkungan secara nyata siswa akan

lebih bersemangat dalam mengembangkan ide, pendapat, dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Roestiyah teknik karyawisata/*field trip* ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut :

- (1) Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya
- (2) Siswa dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang
- (3) Mereka dapat bertanya jawab, sehingga mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum
- (4) Mereka bisa melihat, mendengar, meneliti, dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

Dalam Kegiatan menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

- (1) guru membuka interaksi dengan siswa untuk memperkenalkan rencana kegiatan dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- (2) guru dan siswa menyepakati *trip* yang akan dikunjungi dan waktu yang dipilih untuk pembelajaran menulis deskripsi.
- (3) siswa dan guru bersama-sama mengunjungi tempat yang dituju.
- (4) guru membimbing siswa untuk segera menulis dan mendeskripsikan suatu objek yang telah dikunjungi.
- (5) guru merefleksikan tulisan yang sudah ditulis oleh siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan secara umum pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VIIA SMPN 2 Pamekasan dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *field trip*. Sedangkan untuk hipotesis tindakan secara khusus antara lain :

- 1) Aktivitas guru dalam peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi kelas VIIA SMPN 2 Pamekasan meningkat melalui pembelajaran dengan metode *field trip*.
- 2) Aktivitas siswa dalam peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi kelas VIIA SMPN 2 Pamekasan meningkat melalui pembelajaran dengan metode *field trip*.
- 3) Hasil belajar memahami menulis teks deskripsi siswa kelas VIIA SMPN 2 Pamekasan meningkat melalui pembelajaran dengan metode *field trip*.